

STUDI EVALUASI KEBUTUHAN GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI PROPINSI BANGKA BELITUNG

Yadi Mulyadi, Agus Setiawan, Purnawan

Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia
Pd2_fptk@upi.edu

Abstrak

Dalam mengantisipasi meningkatnya angka pengangguran usia produktif, pemerintah mendorong untuk dikembangkannya jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh kabupaten/kota hingga akhirnya akan dicapai perbandingan antara SMK dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) menjadi 70 : 30. Hal ini berdasarkan anggapan bahwa lulusan SMK lebih mudah masuk ke pasar kerja daripada lulusan SMA karena umumnya mata pelajaran di SMK sudah disertai dengan praktik keterampilan sehingga diharapkan lulusan SMK dapat bekerja pada orang lain atau membuka lapangan kerja sendiri. Program pengembangan jumlah SMK ini harus dibarengi dengan penyediaan tenaga guru yang mencukupi, baik dari segi kuantitas maupun kualifikasi dan keahliannya agar tujuan sebenarnya dari pengembangan tersebut dapat diwujudkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data tenaga guru yang valid dan up to date sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan guru SMK di Propinsi Bangka Belitung. Penelitian menggunakan metode deskriptif naturalistik. Data utama diperoleh dari Dinas Pendidikan Propinsi yang divalidasi dengan data dari sekolah pada tujuh kota/kabupaten yang diambil secara random sampling. Hasil studi menunjukkan jumlah siswa SMK pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 14.482 orang; jumlah guru existing total (g_{et}) 1.257 orang. Hasil perhitungan jumlah guru ideal total (g_{it}) sebanyak 1.034 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan jumlah guru sebanyak 223 orang dengan rincian kelebihan jumlah guru normatif sebanyak 173 orang dan guru adaptif sebanyak 98 orang, sedangkan untuk guru produktif masih kekurangan sebanyak 82 orang. Rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu : melakukan redistribusi guru kejuruan dari kota besar ke daerah, melakukan alih kompetensi mengajar guru adaptif/normatif menjadi guru produktif atau melakukan rekrutmen guru produktif baru, dan melakukan KKN tematik bagi mahasiswa pada program keahlian yang relevan dengan SMK.

Kata kunci: kebutuhan guru, SMK

Pendahuluan

Upaya pengembangan SMK tentunya harus direncanakan secara komprehensif sehingga pengembangan tersebut tidak hanya menyangkut kuantitas tetapi juga harus menyangkut kualitas, produktifitas, dan relevansi agar tujuan sebenarnya dari

pengembangan tersebut dapat diwujudkan. Upaya pengembangan SMK hingga mencapai 70 % dibandingkan dengan SMU, tentunya akan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dibidangnya, sehingga pengelolaan SMK akan mencapai efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Dalam tataran mikro, diantara sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran di SMK adalah guru.

Secara sistemik, output berkaitan erat dengan proses, dan proses terkait dengan input, sehingga kualitas proses akan berimplikasi langsung terhadap kualitas hasil. Berdasarkan hal tersebut, upaya peningkatan mutu lulusan SMK berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses pembelajaran, dengan guru merupakan salah satu instrumental input dominannya. Dengan demikian peningkatan guru baik secara kualitas dan kuantitas merupakan keharusan untuk memecahkan masalah kualitas pendidikan yang terjadi saat ini. Upaya peningkatan guru tersebut sejalan dengan permasalahan pada guru itu sendiri. Dikaitkan dengan data tahun 2004 - 2005 permasalahan guru khususnya di SMK diantaranya : (1) jumlah pendidik dan tenaga kependidikan belum memadai (masih kekurangan 11.502 orang), (2) Distribusi guru yang tidak merata dan menumpuk di daerah-daerah perkotaan, (3) Kualifikasi dan kompetensi yang belum memenuhi standar nasional pendidikan (35,51% berijazah dibawah D4/S1), (4) Masih banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya (mismatch) (43,3% diindikasikan tidak layak mengajar), dan (5) Terbatasnya kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan guru (PNS).

Guru sebagai input dominan yang berfungsi sebagai agen perubahan pembelajaran yang profesional, sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen dan juga Standar Nasional Pendidikan setidaknya harus memiliki tiga pilar yaitu (1) kualifikasi, (2) kompetensi agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta memiliki (3) sertifikat. Dengan demikian guru harus memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, kompetensi yang terstandar, dan mampu mendukung dan menyelenggarakan pendidikan secara profesional sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Pemetaan guru telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, namun belum menggambarkan kebutuhan spesifik dalam pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal. Input tenaga pendidik yang dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal diantaranya meliputi relevansi antara kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi dengan potensi yang dimiliki oleh daerah dimana tenaga pendidik itu melaksanakan tugas. Guna menghasilkan data tenaga pendidik yang valid dan up to date sesuai dengan kebutuhan daerah setempat, dan dalam program pengembangan SMK secara nasional maka diperlukan studi pemetaan yang lebih spesifik yang dilakukan melalui studi ini.

Secara umum studi ini bertujuan untuk memetakan SMK di Propinsi Bangka Belitung yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan pengembangan SMK khususnya kebijakan pengadaan guru. Adapun tujuan khusus studi ini adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan data jumlah SMK, jumlah program keahlian dan jumlah siswa pada daerah studi.
2. Mendapatkan data jumlah guru existing pada daerah studi berdasarkan kelompok mata pelajaran (normatif, adaptif, dan produktif).

- Mendapatkan data kebutuhan guru SMK berdasarkan berdasarkan kelompok mata pelajaran (normatif, adaptif, dan produktif).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naturalistik. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan eksplorasi pada beberapa sekolah yang menjadi sampel penelitian.

Konsep perhitungan kebutuhan pengadaan guru diuraikan sebagai berikut.

$$\text{Kebutuhan Pengadaan Guru (kpg)} = \Sigma \text{ Guru Ideal (gi)} - \Sigma \text{ Guru Existing (ge)} \quad (1)$$

Keterangan:

$$(gi) \Sigma \text{ guru ideal} = (1) \frac{\Sigma bm \times rb \times rk}{jw} \quad (2)$$

bm = jam beban mengajar per minggu persemester,

rb = rombongan belajar, kp = kelas paralel, jw = jam wajib

$$(2) \text{ rasio guru siswa} \times \Sigma \text{ jumlah siswa} \quad (3)$$

$(ge) \Sigma \text{ guru existing} =$
diambil dari data schoolmapping

$\Sigma \text{ Guru Ideal (gi)}$:

- perkalian Σ jam beban mengajar per minggu persemester dengan Σ rombongan belajar dan Σ kelas paralel dibandingkan Σ jam wajib guru mengajar (*pers. 2*)
- Rasio Jumlah Guru : Jumlah Siswa = (*pers. 3*)
 - **1:20** -> 1 orang guru melayani 20 siswa
 - **1:15** -> 1 orang guru melayani 15 siswa
 - **1:8** -> 1 orang guru melayani 8 siswa

Memakai *pers. 2* untuk SMK dengan 2 kelas paralel diperoleh:

- Jam Wajib Guru Mengajar = 18 jam/minggu
- Jam Wajib Guru Mengajar = 24 jam/minggu

Tabel 1
Rasio Guru : Siswa Berdasarkan Jumlah Jam Mengajar Guru

Jam wajib mengajar	Kelompok Mata pelajaran	Σ Guru		Rasio Guru : Siswa	
		2 PK	3 PK	2 PK	3 PK
18 jam/minggu	Normatif	5	9	1 : 86	1 : 72
	Adaptif	13	20	1 : 33	1 : 32
	Produktif	26	39	1 : 17	1 : 17
	Total	44	68	1 : 10	1 : 10
24 jam/minggu	Normatif	5	8	1 : 86	1 : 81
	Adaptif	10	16	1 : 43	1 : 41
	Produktif	18	24	1 : 24	1 : 27
	Total	33	48	1 : 13	1 : 14

Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan diantaranya menyangkut jumlah sekolah dan perimbangannya antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, data jumlah proqram keahlian (PK), dan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2009/2010. Data hasil studi ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Jumlah sekolah dan Siswa tiap Kabupaten/Kota

NO.	KOTA / KABUPATEN	JUMLAH SEKOLAH			PK	Jumlah Siswa
		N	S	T		
1	KOTA PANGKAL PINANG	4	4	8	31	4347
2	KABUPATEN BANGKA	3	5	8	24	2960
3	KABUPATEN BANGKA BARAT	3	4	7	14	1553
4	KABUPATEN BANGKA TENGAH	4	1	5	12	1295
5	KABUPATEN BANGKA SELATAN	2	1	3	9	872
6	KABUPATEN BELITUNG	4	3	7	17	2475
7	KABUPATEN BELITUNG TIMUR	2	3	5	11	980
JUMLAH		22	21	43	118	14482

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa komposisi antara jumlah sekolah negeri dengan jumlah sekolah swasta sangat berimbang. Rata-rata setiap sekolah mempunyai 3 program keahlian. Sementara jumlah siswa terbesar masih berada di daerah kota.

Jumlah Guru *Ideal* (*gi*)

Berdasarkan data pada tabel 2 dan hasil observasi menunjukkan:

1. Rata-rata SMK membuka 3 Program Keahlian
2. Rata-rata SMK mempunyai 2 kelas paralel
3. Jam wajib guru mengajar = 24jam/minggu

Maka berdasarkan kondisi tersebut sesuai dengan tabel 1 dapat dihitung:

Rasio Guru : Siswa ideal untuk menghitung Σ Guru *Ideal* SMK adalah 1:14, dengan detail:

a. Rasio Guru:Siswa untuk Guru Normatif : 1:81

b. Rasio Guru:Siswa untuk Guru Adaptif : 1:41

c. Rasio Guru:Siswa untuk Guru Produktif : 1:27

Diperoleh 4 jenis pers. 3 sebagai berikut :

$$4. \Sigma \text{ Total Guru Ideal (git)} = 1/14 \times \Sigma \text{ jumlah siswa} \quad (4)$$

$$a. \Sigma \text{ Guru Norm. Ideal (gin)} = 1/81 \times \Sigma \text{ jumlah siswa} \quad (5)$$

$$b. \Sigma \text{ Guru Adap. Ideal (gia)} = 1/41 \times \Sigma \text{ jumlah siswa} \quad (6)$$

$$c. \Sigma \text{ Guru Prod. (gip)} = 1/27 \times \Sigma \text{ jumlah siswa} \quad (7)$$

5. Maka kebutuhan Σ Guru *Ideal* (*gi*) SMK 2009/2010 di daerah studi adalah:

$$a. (git) = 1/14 \times 14.482 = 1.034 \text{ orang}$$

$$b. (gin) = 1/81 \times 14482 = 179 \text{ orang}$$

3. (*gia*)= $1/41 \times 14482 = 353$ orang
4. (*gip*)= $1/27 \times 14482 = 536$ orang

Pada masing-masing daerah, distribusi kebutuhan guru ideal adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Guru Ideal pada Masing-Masing Daerah Studi

No	KOTA / KABUPATEN	Normatif	Adaptif	Produktif	Jumlah
1	KOTA PANGKAL PINANG	54	106	161	311
2	KABUPATEN BANGKA	37	72	110	211
3	KABUPATEN BANGKA BARAT	19	38	58	111
4	KABUPATEN BANGKA TENGAH	16	32	48	93
5	KABUPATEN BANGKA SELATAN	11	21	32	62
6	KABUPATEN BELITUNG	31	60	92	177
7	KABUPATEN BELITUNG TIMUR	12	24	36	70
JUMLAH		179	353	536	1034

Jumlah Guru Existing

Berdasarkan hasil school mapping pada beberapa sekolah didapatkan data jumlah guru existing pada tahun pelajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Guru Existing pada Masing-Masing Daerah Studi

No.	KOTA / KABUPATEN	Normatif	Adaptif	Produktif	Jumlah
1	KOTA PANGKAL PINANG	94	129	173	396
2	KABUPATEN BANGKA	72	81	81	234
3	KABUPATEN BANGKA BARAT	41	59	44	144
4	KABUPATEN BANGKA TENGAH	37	34	30	101
5	KABUPATEN BANGKA SELATAN	17	31	29	77
6	KABUPATEN BELITUNG	57	65	64	186
7	KABUPATEN BELITUNG TIMUR	34	52	33	119
JUMLAH		352	451	454	1257

3.3. Jumlah Kebutuhan Guru

Berdasarkan data jumlah guru ideal dan jumlah guru existing, dapat diperhitungkan jumlah kebutuhan guru SMK sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah Kebutuhan Guru

	Σ Guru Ideal (gi)	Σ Guru Existing (ge)	Σ Kebutuhan guru (kpg)
Σ Guru Normatif	179	352	(173)
Σ Guru Adaptif	353	451	(98)
Σ Guru Produktif	536	454	82
Total guru	1034	1257	(223)

Terlihat bahwasanya secara umum pada daerah studi masih memiliki kelebihan guru atau tidak mengalami kekurangan guru. Namun bila ditinjau pada tiap-tiap bidang, masih terdapat kekurangan guru produktif sebanyak 82 orang. Adapun distribusi kebutuhan guru pada masing-masing daerah studi adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Jumlah Kebutuhan Guru pada Masing-Masing Daerah Studi

No.	KOTA / KABUPATEN	Normatif	Adaptif	Produktif	Jumlah
1	KOTA PANGKAL PINANG	-40	-23	-12	-86
2	KABUPATEN BANGKA	-35	-9	29	-23
3	KABUPATEN BANGKA BARAT	-22	-21	14	-33
4	KABUPATEN BANGKA TENGAH	-21	-2	18	-9
5	KABUPATEN BANGKA SELATAN	-6	-10	3	-15
6	KABUPATEN BELITUNG	-26	-5	28	-9
7	KABUPATEN BELITUNG TIMUR	-22	-28	3	-49
JUMLAH		-173	-98	82	-223

Kesimpulan dan Rekomendasi

Sesuai dengan tujuan yang direncanakan dalam studi ini dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Jumlah SMK pada daerah studi berjumlah 43 sekolah dengan komposisi negeri : swasta adalah 5% : 49%. Rata-rata tiap-tiap SMK membuka tiga program keahlian, dan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 14482 orang.
2. Jumlah guru existing pada daerah studi sebanyak 1257 orang terdiri atas 352, 451, dan 454 orang masing-masing untuk kelompok pelajaran normative, adaptif dan produktif.
3. Terdapat kelebihan guru untuk kelompok normatif dan adaptif tetapi masih terdapat kekurangan guru pada kelompok pelajaran produktif.

Rekomendasi yang dapat dikemukakan terkait dengan kebijakan pengadaan guru SMK pada daerah studi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan redistribusi guru kejuruan dari kota besar ke daerah
2. Melakukan alih kompetensi mengajar guru adaptif /normatif menjadi guru kejuruan
3. Melakukan rekrutmen guru baru untuk kelompok pelajaran produktif

4. Melakukan KKN tematik bagi mahasiswa pada program keahlian yang relevan dengan SMK

Rujukan

- Arikunto S. (1988). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*. Jakarta: P2LPTK.
- Depdiknas, Dirjen PMPTK (2009). *Proyeksi Kebutuhan Guru Sekolah Negeri 2010 – 2014*.
- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. (2008). *Data Identitas SMK Negeri dan Swasta (Buku 1)*
- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. (2008). *Data Penerimaan Siswa Baru SMK Negeri dan Swasta (Buku 2)*
- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. (2008). *Data Siswa SMK Negeri dan Swasta (Buku 3)*
- Evans, Rupert N. (1971). *Foundation of vocational education*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Mulyasa E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soewono. (2002). *Pendidikan Berbasis Kompetensi*.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*. Jakarta: P2LPTK.
- Suyitno. (2004). *Isu Strategik dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi*. Jurnal Ilmiah dalam Konvensi Nasional Aptekindo II dan Temu Karya XIII FT/FPTK/JPTK Universitas/IKIP se Indonesia. Jakarta.
- Thompson, John F. (1973). *Foundation of vocational education*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Thorogood, Ray. (1982). *Current themes in vocational education and training polices: Part I*. Industrial and Commercial Training.
- Wenrich, Ralph C. dan J. William Wenrich. (1974). *Leadership in administration of vocational and technical education*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Co.